

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu unsur yang paling mendasar bagi suatu bangsa. di masa sekarang pendidikan sedang di guncang adanya berbagai macam masalah salah satunya dengan adanya virus baru yang melanda bangsa Indonesia yaitu covid-19, dengan adanya virus tersebut diputuskan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh siswa dituntut untuk belajar secara mandiri di rumah masing-masing.

Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 (Sidiknas, pasal 3) yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), di sekolah terus dilakukan agar tercapainya tujuan pendidikan dan hasil belajar yang maksimal. Dalam proses pembelajaran peran guru sangatlah penting untuk menentukan berhasil tidaknya dari pembelajaran tersebut.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), merupakan ilmu yang memiliki peran penting dalam hal pendidikan. pengetahuan sosial (IPS), merupakan pelajaran yang mempelajari tentang sejarah, ekonomi, politik, teknologi dan seterusnya. Maka dari itu, harus mempelajari ilmu pengetahuan sosial (IPS) agar dapat digunakan untuk suatu hal dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada dasarnya setiap jenjang pendidikan tidak terlepas adanya dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) baik dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) banyak sekali konsep-konsep yang belum tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang membosankan, Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih kreatif untuk menggunakan media yang tepat dalam membantu penyampaian konsep dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial

(IPS) kepada peserta didik. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih cenderung mengalami kebosanan ketika pembelajaran dilakukan, karena penjelasan guru hanya berpaku kepada buku cetak di perpustakaan saja dan terlalu monoton, sehingga membuat peserta didik tidak terlalu fokus dan sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru dan pembelajaranpun tidak berjalan dengan kondusif.

Seiring dengan perkembangan zaman. dalam pendidikan saat ini sangatlah berkembang, banyak sekali berbagai macam pembaharuan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu adanya inovasi baru baik dari pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan untuk sarana dan prasarana pendidikan. Maka dari itu guru sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, karna untuk meningkatkan mutu belajar siswa dan gurupun dapat menjadi fasilitator yang memiliki inovatif baru, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar secara optimal. .

Berdasarkan pra survei yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara pada tanggal 26 November 2020 dengan ibu Sri Banun selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Batanghari didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data hasil pra survei Guru dan peserta didik SMP PGRI 1 Batanghari

No	Pertanyaan	Hasil Analisis Jawaban Guru	Hasil Analisis Jawaban Peserta Didik
1.	Bagaimana suasana belajar dikelas saat pembelajaran IPS berlangsung?	Masih bisa saja satu arah	Suasana kondusif, dan juga menyenangkan namun ketika pembelajaran dimulai maka terjadinya ketidak efektifan dalam proses pembelajaran.
2.	Metode, model dan media apa saja yang diterapkan didalam kelas?	Metode, model dan media yang digunakan pada pembelajaran yaitu diskusi, penugasan dan Tanya jawab.	Metode, model dan media yang digunakan yaitu diskusi dan Tanya jawab antar peserta didik
3.	Bagaimana respon peserta didik saat diberikan sebuah permasalahan yang	Dalam respon peserta didik pada pembelajaran hanya sebagian peserta didik	Hanya sebagian yang bisa mengerjakan dalam pembelajaran terhadap pemecahan

No	Pertanyaan	Hasil Analisis Jawaban Guru	Hasil Analisis Jawaban Peserta Didik
	terkait dalam materi pembelajaran?	saja yang berantusias untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru	tentang persoalan yang diberikan
4.	Apakah dalam penyampaian guru dapat memberikan penjelasan materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari?	Apabila materi yang sedang dibahas oleh guru sesuai dengan kehidupan sehari-hari maka materi yang akan disampaikan akan dapat diperjelaskan dalam kehidupan sehari-hari.	Iya, guru memberikan nilai atau contoh tentang kehidupan sehari-hari namun tidak semua materi diperjelaskan dengan kehidupan sehari-hari.
5.	Apakah dalam proses pembelajaran hanya menggunakan media cetak saja, atau menggunakan media lain?	Tidak, karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan media cetak seperti buku dipergustakaan saja.	Tidak, hanya menggunakan buku cetak.
6.	Jenis media apa saja yang pernah digunakan dikelas?	Yaitu menggunakan media <i>computer</i> dan diskusi grup kelas	<i>Computer</i> dan diskusi grup kelas
7.	Apakah dalam proses pembelajaran guru pernah menggunakan Modul berbasis <i>Scan Barcode</i> sebagai media pembelajaran?	Belum pernah dalam proses pembelajaran menggunakan Modul berbasis <i>Scan Barcode</i>	Belum pernah

Sumber: Hasil wawancara guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Batanghari.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada saat pra survei dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan peserta didik. Bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hanya menggunakan metode ceramah, diskusi pada grup kelas dan penugasan tanpa adanya penegasan dalam penyampaian ulang dari guru. Sehingga menimbulkan rasa bosan peserta didik dalam mengikuti peroses pembelajaran, hal tersebut yang dapat membuat peroses belajar menjadi tidak efektif dan kondusif. Karena masih banyak peserta didik yang asyik bermain di saat guru menjelaskan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pembelajaran hanya menggunakan buku cetak perpustakaan saja dan juga link youtube berbentuk materi, maka kurangnya respon peserta didik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Maka peroses penggunaan metode ceramah tersebut masih banyak peserta

didik yang kesulitan untuk mengerjakan tugas sehingga masih banyak terdapat nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Melihat kondisi yang telah dipaparkan proses pembelajaran masih belum efektif dan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangatlah rendah. Karena kurangnya motivasi dan juga arahan dari guru, maka guru harus lebih memberikan arahan kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu adanya pengembangan media berupa modul berbasis *Scan Barcode* yang berfungsi sebagai alat bantu guru dalam pembelajaran yang menggunakan alat teknologi berupa *handphone* dan juga menggunakan kuota dalam menscan *barcode* pada modul agar muncul penyampaian contoh yang memperkuat dari materi yang disampaikan.

Modul merupakan bahan ajar berbentuk cetak yang memiliki sistem pembelajaran tersusun secara sistematis, teratur, dan menarik, tujuannya agar peserta didik lebih memahami materi ilmu pengetahuan sosial semester genap yang dipaparkan dalam modul. Sedangkan *Scan Barcode* merupakan sebuah simbol penandaan suatu objek nyata yang terbuat dari pola batang-batang hitam dan putih agar mudah untuk dikenali *handphone* dan memiliki kemampuan untuk dapat menyimpan data didalamnya, tujuannya agar peserta didik lebih merespon serta fokus dalam materi yang disediakan tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan menjadi salah satu solusi untuk mempermudah peserta didik memahami serta tercapainya hasil belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dalam observasi yang saya lakukan untuk proses pengembangan media berbasis android sangatlah kurang dan juga proses pembelajarannya terlalu baku untuk pendidikan pada masa sekarang semua serba menggunakan android yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran di sekolah. Maka adanya pembelajaran modul berbasis *Scan Barcode* diharapkan agar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik dan peserta didik pun terbantu dan termotivasi untuk giat dalam memahami materi ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui media *scan barcode*. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul **“Pengembangan Modul Berbasis *Scan Barcode* Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial Kelas VII SMP PGRI 1 Batanghari”**

B. Rumusan Masalah

Media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII Semester Ganjil SMP PGRI 1 Batanghari belum sepenuhnya mampu menumbuhkan rasa semangat belajar dalam proses pembelajaran dan juga peserta didik cenderung bosan ketika pembelajaran dimulai. Maka media pembelajaran yang belum dimanfaatkan secara optimal di dunia pendidikan, peserta didik hanya terpaku pada buku cetak di perpustakaan. Maka dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengembangkan modul berbasis *scan barcode* sebagai media pembelajaran pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial yang valid dan praktis.

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran modul ilmu pengetahuan sosial berbasis *Scan Barcode* yang valid dan praktis.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Adapun kegunaan dari pengembangan ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Membantu guru agar dapat mempermudah dalam media pembelajaran yang efisien
2. Bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan pengaksesan pada android masing-masing.
 - b. Peserta didik dapat lebih mudah untuk pemahaman materi yang disampaikan, karna materi yang terdapat dalam modul sangat jelas dan juga mudah untuk dipahami.
3. Bagi Sekolah
 - a. Diharapkan dapat menjadi alternatif kemudahan dalam proses pembelajaran yang dapat dimanfaatkan pada pihak sekolah untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan pada jarak jauh yang sedang ditrapkan pada masa sekarang.
4. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah pemahaman dan juga wawasan pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang berkualitas.

- b. Dapat menjadi sarana dalam menuangkan ide, dan juga gagasan dalam pengetahuan untuk memanfaatkan teknologi yang positif.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah media pembelajaran modul ilmu pengetahuan sosial berbasis *Scan Barcode* yang memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan adalah media cetak berupa modul.
2. Modul yang dikembangkan sesuai dengan sub-sub materi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII Semester Genap Bab II Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial.
3. Modul yang dikembangkan merupakan modul berbasis *Scan Barcode* dan dirancang sebagai media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat dilakukan secara mandiri dan juga berkelompok.
4. *Scan Barcode* memiliki contoh materi bentuk video
5. Modul dilengkapi dengan latihan esay dan pilihan ganda
6. Dilaksanakan dengan cara ketentuan menggunakan *Scan Barcode* dalam melihat contoh materi pada video
7. Ukuran modul B5, panjang 25,7 cm, lebar 18,2 cm
8. Background sampul depan berwarna ungu dan putih, yang dimana dihalaman sampul terdapat ilustrasi gambar interaksi sosial dan lembaga sosial dan sampul belakang berwarna ungu dan terdapat biografi peneliti.
9. Sampul dicetak menggunakan kertas art carton.
10. Memiliki modul (30) halaman.

F. Urgensi Pengembangan

Proses pembelajaran ekonomi guru menggunakan media buku cetak, *handphone* dan lembar kerja peserta didik, namun peserta didik masih kesulitan dalam proses pembelajaran dikelas, membuat peserta didik kurang tertarik untuk membaca maupun untuk belajar. yang menggunakan media hanya terbatas, meskipun guru sudah menggunakan media pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik berupa diskusi kelompok. Kenyataannya dalam diskusi tersebut tidak semua peserta didik turut berdiskusi, masih ada peserta didik yang acuh sehingga tidak ikut serta dalam diskusi tersebut. Belum bervariasinya media yang digunakan dapat membuat peserta didik bosan, bahkan cenderung menyepelkan sehingga berpengaruh kepada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Masalah ini sangat memerlukan perhatian khusus agar nantinya mampu memberikan hasil yang lebih baik salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran modul berbasis *scan barcode* yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Media pembelajaran modul berbasis *scan barcode* didesain dengan tampilan yang praktis sehingga nantinya akan menarik minat belajar peserta didik.

G. Keterbatasan Pengembangan

1. Keterbatasan pengembangan

Adapun keterbatasan dari pengembangan Modul Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scan Barcode* adalah sebagai berikut :

- a. Media yang dikembangkan hanya terpusat pada Pengembangan Modul Berbasis *Scan Barcode* Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial Kelas VII semester ganjil.
- b. Penelitian yang dikembangkan hanya sampai ditahap pengembangan (*Develop*), tahap penyebaran (*Disseminate*) tidak peneliti lakukan karena keterbatasan biaya dan keterbatasan waktu yang peneliti miliki.